



## Ulasan Pasar

### Pelemahan nilai tukar rupiah masih menjadi faktor pendorong kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Selasa, 4 September 2018.

Kenaikan imbal hasil pada perdagangan kemarin berkisar antara 3 hingga 45 bps dengan rata-rata mengalami kenaikan sebesar 14 bps dimana kenaikan imbal hasil terjadi pada keseluruhan seri Surat Utang Negara. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek mengalami kenaikan berkisar antara 5 - 40 bps dengan didorong oleh adanya koreksi harga yang berkisar antara 10 - 95 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah mengalami kenaikan berkisar antara 5 - 45 bps yang didorong oleh adanya koreksi harga hingga sebesar 200 bps. Adapun Surat Utang Negara dengan tenor panjang terlihat mengalami kenaikan sebesar 40 bps dengan adanya koreksi harga hingga sebesar 350 bps. Berlanjutnya pelemahan nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara di pasar sekunder di tengah terkendalinya laju inflasi di bulan Agustus 2018. Nilai tukar rupiah pada perdagangan kemarin mengalami pelemahan terbesar dibandingkan dengan mata uang regional yang juga bergerak melemah terhadap Dollar Amerika, yaitu mengalami pelemahan sebesar 120 pts (0,81%) pada level 14935,00 per Dollar Amerika. Kekhawatiran investor terhadap potensi berlanjutnya pelemahan nilai tukar rupiah, mendorong investor untuk melakukan penjualan Surat Utang Negara di pasar sekunder. Adapun dari pelaksanaan lelang Sukuk Negara, pemerintah meraup dana senilai Rp4,80 triliun dari jumlah penawaran yang masuk senilai Rp10,48 triliun.

Dengan koreksi harga yang terjadi pada perdagangan kemarin, imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 10 tahun dan 20 tahun mengalami kenaikan sebesar 9 bps masing-masing di level 8,34% dan 8,90%. Adapun untuk seri acuan dengan tenor 5 tahun dan 15 tahun mengalami kenaikan sebesar 8 bps masing-masing di level 8,14% dan 8,51%.

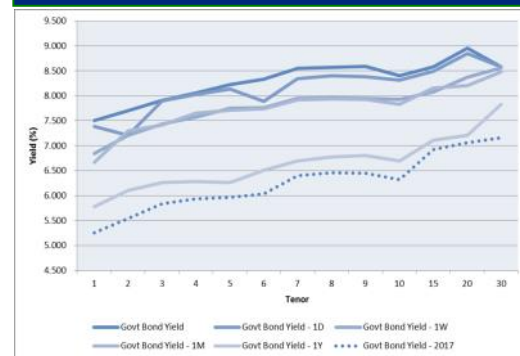
Adapun dari perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika pada perdagangan juga terlihat mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan imbal hasil surat utang global. Kenaikan imbal hasil yang terjadi cukup besar, dimana untuk imbal hasil INDO22 mengalami kenaikan sebesar 7 bps di level 3,90% setelah mengalami koreksi sebesar 23 bps. Sementara itu imbal hasil dari INDO24 terlihat mengalami kenaikan sebesar 13 bps di level 4,29% setelah mengalami koreksi harga sebesar 68 bps.

Volume perdagangan Surat Berharga Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin senilai Rp17,38 triliun dari 40 seri Surat Berharga Negara yang diperdagangkan, dengan volume perdagangan seri acuan senilai Rp6,17 triliun. Obligasi Negara seri FR0063 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp2,67 triliun dari 47 kali transaksi di harga rata-rata 90,30% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Pemerintah seri VR0031 senilai Rp1,98 triliun dari 10 kali transaksi di harga rata-rata 100,00%. Sementara itu, Project Based Sukuk seri PBS016, menjadi Sukuk Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp372,87 miliar dari 21 kali transaksi di harga rata-rata 97,66% dan diikuti oleh perdagangan PBS013 senilai Rp136 miliar dari 9 kali transaksi di harga rata-rata 99,31%.

Dari perdagangan obligasi korporasi, sebanyak 37 seri obligasi korporasi diperdagangkan dengan volume perdagangan mencapai Rp620,71 miliar. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank IV Tahap I Tahun 2018 Seri A (BEXI04ACN1) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp130 miliar dari 2 kali transaksi di harga rata-rata 98,18% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap I Tahun 2018 Seri B (SMMF01BCN1) senilai Rp100 miliar dari 2 kali transaksi di harga rata-rata 100,01%.

I Made Adi Saputra  
imade.saputra@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52117

### Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



### Perdagangan Surat Utang Negara

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0063	94,00	90,00	90,20	2671,66	47
VR0031	100,01	100,00	100,01	1986,00	10
FR0064	87,15	84,85	85,40	1880,23	55
FR0070	100,50	99,99	100,00	1776,30	56
FR0053	101,75	100,80	100,80	1480,00	33
FR0075	104,53	86,25	88,25	1246,99	90
FR0059	94,35	90,60	91,00	983,20	24
FR0069	100,45	100,25	100,25	762,00	19
SPN12190131	99,49	97,48	97,49	648,11	8
FR0056	101,20	99,50	101,20	433,88	12

### Perdagangan Sukuk Negara

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
PBS016	98,01	97,45	97,92	372,87	21
PBS013	100,32	99,19	99,29	136,00	9
PBS012	101,30	99,74	99,74	94,15	14
PBS002	92,53	92,27	92,35	55,62	6
PBS015	89,46	88,88	89,46	45,00	2
PBS005	79,17	79,15	79,17	26,00	2
SR009	99,00	97,85	98,80	23,52	9
SR008	100,30	99,70	99,90	17,65	18
SR010	98,75	93,00	93,00	6,51	16

Nilai tukar rupiah pada perdagangan kemarin ditutup pada level 14935,00 per Dollar Amerika, mengalami pelemahan sebesar 120 pts (0,81%) dibandingkan dengan posisi penutupan sebelumnya. Bergerak dengan mengalami pelemahan sejak awal sesi perdagangan, pergerakan nilai tukar rupiah terus melanjutkan pelemahan hingga berakhirnya sesi perdagangan dengan diperdagangkan pada kisaran 14780,00 hingga 14938,00 per Dollar Amerika. Pelemahan yang terjadi kemarin telah mendorong nilai tukar rupiah mengalami depresiasi sebesar 10,18% di tahun 2018. Mata uang regional pada perdagangan kemarin juga terlihat mengalami pelemahan terhadap Dollar Amerika. Dipimpin oleh pelemahan nilai tukar Rupiah, mata uang Won Korea Selatan (KRW) mengalami pelemahan sebesar 0,42% dan diikuti oleh mata uang Rupee India (INR) sebesar 0,37%. Pelemahan mata uang regional tersebut tidak lepas dari dampak perang dagang antara Amerika Serikat dengan China dan Kanada. Selain itu, pelemahan mata uang dari negara - negara berkembang yang dipimpin oleh pelemahan mata uang Peso Argentina (ARS) dan Lira Turki (LRY) juga turut berdampak terhadap mata uang regional, terlebih dengan kebijakan moneter ketat yang diberlakukan oleh Bank Sentral Amerika mendorong investor global untuk melakukan penjualan aset dari negara dengan kondisi ekonomi yang kurang baik.

Dari perdagangan surat utang global, pergerakan imbal hasilnya juga terlihat mengalami kenaikan setelah kembali dibukanya pasar keuangan Amerika Serikat. Imbal hasil dari US Treasury dengan tenor 10 tahun ditutup naik di level 2,90% sementara itu untuk tenor 30 tahun ditutup pada level 3,066%. Sementara itu imbal hasil dari surat utang Jerman (Bund) juga ditutup dengan kenaikan di level 0,355% begitu pula imbal hasil dari surat utang Inggris (Gilt) yang ditutup naik di level 1,431%. Imbal hasil surat utang Jepang pada perdagangan kemarin melanjutkan tren kenaikannya, ditutup pada level 0,116%.

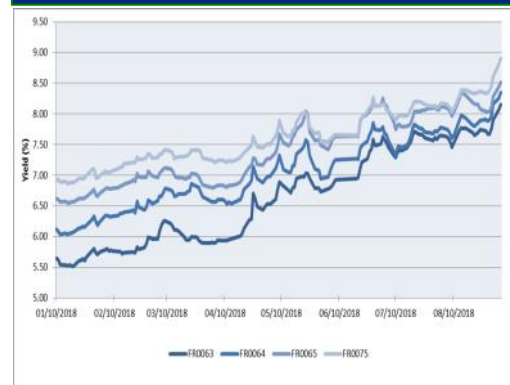
Adapun secara teknikal, sinyal tren penurunan harga semakin kuat setelah terjadinya koreksi harga pada perdagangan kemarin. Indikator teknikal menunjukkan bahwa keseluruhan tenor Surat Utang Negara berada pada tren penurunan harga, sehingga dalam jangka pendek pergerakan harga Surat Utang Negara masih berpotensi mengalami penurunan. Kondisi tersebut juga didukung oleh masih berpeluang terjadinya pelemahan lanjutan terhadap nilai tukar rupiah. Koreksi harga yang terjadi dalam beberapa hari terakhir juga telah mendorong harga Surat Utang Negara masuk pada area jenuh jual (*oversold*).

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara akan berpotensi untuk mengalami pelemahan dengan masih dipengaruhi oleh faktor pergerakan nilai tukar rupiah. Mata uang negara berkembang masih akan berpotensi mengalami pelemahan seiring dengan menguatnya mata uang Dollar Amerika di tengah meningkatnya permintaan terhadap Dollar Amerika sebagai akibat dari kekhawatiran investor terhadap meluasnya konflik perang dagang antara pemerintah Amerika Serikat dengan China.

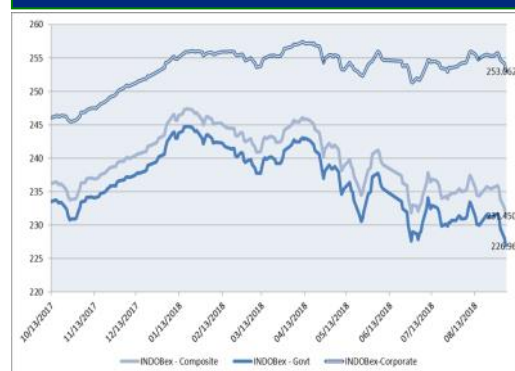
### Rekomendasi

Dengan kondisi masih berpeluangnya koreksi harga tersebut, maka kami sarankan kepada investor untuk memanfaatkan koreksi harga di pasar sekunder guna melakukan pembelian Surat Berharga Negara dengan tenor pendek dan menengah dimana kami melihatnya telah menawarkan tingkat imbal hasil yang menarik. Didukung oleh faktor teknikal, dimana harga Surat Utang Negara telah berada di area jenuh jual (*oversold*) serta data inflasi domestik yang terkendali, maka kami melihat bahwa Surat Utang Negara dengan tenor pendek dan menengah masih memberikan tingkat imbal hasil yang menarik bagi investor dengan profil resiko yang masih terukur. Beberapa pilihan diantaranya adalah ORI009, SR008, FR0069, FR0036, FR0043, FR0063, FR0070, FR0056 dan FR0059.

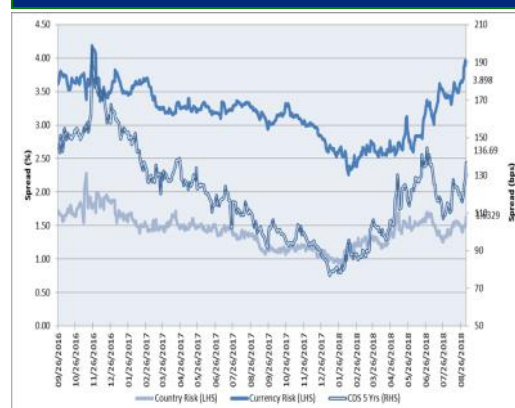
### Imbal Hasil SUN seri Acuan



### Indeks Obligasi (INDOBEX)



### Grafik Resiko



## Berita Pasar

**Pemerintah meraup dana senilai Rp4,805 triliun dari lelang penjualan Sukuk Negara seri SPN-S 05032019 (new issuance), SPN-S 05062019 (new issuance), PBS016 (reopening), PBS002 (reopening), PBS012 (reopening) dan PBS015 (reopening) pada hari Selasa tanggal 4 September 2018.**

Total penawaran yang masuk senilai Rp10,48 triliun dari enam seri Sukuk Negara yang ditawarkan. Jumlah penawaran terbesar didapati pada Sukuk Negara seri SPN-S 05032019 senilai Rp3,80 triliun dengan tingkat imbal hasil yang diminta oleh investor berkisar antara 6,43750% hingga 7,96875%. Adapun jumlah penawaran terendah didapati pada seri PBS015, senilai Rp445 miliar dengan tingkat imbal hasil yang diminta berkisar antara 9,03125% hingga 9,37500%.

Keterangan	Surat Berharga Syariah Negara					
	SPNS05032019	SPNS05062019	PBS016	PBS002	PBS012	PBS015
Penawaran	Rp3,801 triliun	Rp2,750 triliun	Rp1,978 triliun	Rp0,553 triliun	Rp0,953 triliun	Rp0,445 triliun
Yield tertinggi	7,96875%	7,37500%	8,37500%	8,21875%	9,12500%	9,37500%
Yield terendah	6,43750%	6,84375%	7,65625%	7,96875%	8,78125%	9,03125%

Dari penawaran yang masuk, pemerintah memutuskan untuk memenangkan lelang senilai Rp4,805 triliun dari keseluruhan seri Sukuk Negara yang dilelang. Sukuk Negara seri SPN-S 05062019 dimenangkan senilai Rp1,2 triliun dengan tingkat imbal hasil rata - rata tertimbang sebesar 6,92188%. Adapun PBS015 dimenangkan senilai Rp175 miliar dengan tingkat imbal hasil rata - rata tertimbang sebesar 9,07866%.

Keterangan	Surat Berharga Syariah Negara					
	SPNS05032019	SPNS05062019	PBS016	PBS002	PBS012	PBS015
Yield rata-rata tertimbang	6,48295%	6,92188%	7,87488%	8,09969%	8,85683%	9,07866%
Tingkat imbalan	Diskonto	Diskonto	6,25000%	5,45000%	8,87500%	8,00000%
Jatuh tempo	5 Maret 2019	5 Juni 2019	15 Mar 2020	15 Jan 2022	15 Nop 2031	15 Juli 2047
Nominal dimenangkan	Rp1,100 triliun	Rp1,200 triliun	Rp1,100 triliun	Rp0,330 triliun	Rp0,900 triliun	Rp0,175 triliun

Dengan hasil lelang tersebut, maka pada kuartal III tahun 2018, pemerintah telah meraup dana senilai Rp116,87 triliun atau sebesar 64,57% dari target penerbitan SBN melalui lelang di kuartal III Tahun 2018 yang sebesar Rp181 triliun. Adapun setelmen akan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 6 September 2018 atau 2 hari kerja setelah tanggal pelaksanaan lelang (T+2).

## Kepemilikan investor asing di Surat Berharga Negara pada awal bulan September 2018 mengalami penurunan.

Berdasarkan data kepemilikan Surat Berharga Negara yang dapat diperdagangkan, kepemilikan investor di Surat Berharga Negara (SBN) pada tanggal 3 September 2018 tercatat senilai Rp853,77 triliun yang terdiri Surat Utang Negara senilai Rp832,63 triliun dan sisanya senilai Rp21,17 triliun berupa Surat Berharga Syariah Negara (SBSN/Sukuk Negara). Kepemilikan SBN oleh investor asing tersebut setara dengan 37,55% dari total outstanding SBN yang dapat diperdagangkan, yang nilainya mencapai Rp2273,71 triliun. Nilai kepemilikan tersebut mengalami penurunan senilai Rp2,018 triliun apabila dibandingkan dengan nilai kepemilikan SBN oleh investor asing di akhir Agustus 2018 yang senilai Rp855,79 triliun dimana penurunan kepemilikan di Surat Utang Negara senilai Rp1,988 triliun dan di Sukuk Negara senilai Rp30 miliar. Penurunan kepemilikan oleh investor asing tersebut seiring dengan adanya pelemahan nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika yang terjadi di akhir Agustus 2018 dan berlanjut hingga awal September 2018. Namun demikian, investor asing di tahun 2018 masih mencatatkan akumulasi pembelian bersih di SBN, yaitu senilai Rp17,62 triliun dimana pada Surat Utang Negara bertambah senilai Rp17,67 triliun sementara itu pada Sukuk Negara turun sebesar Rp56 miliar.

## Spread US T 10 Yrs—Gov't Bond 10 Yrs



## Imbal Hasil Surat Utang Global

Country	Last YLD	1D	Change	%
USA	2.874	2.861	↑ 0.013	0.004
UK	1.410	1.403	↑ 0.007	0.005
Germany	0.344	0.332	↑ 0.012	0.037
Japan	0.116	0.113	↑ 0.003	0.027
Singapore	2.394	2.384	↑ 0.010	0.004
Thailand	2.742	2.728	↑ 0.014	0.005
India	8.056	7.939	↑ 0.117	0.015
Indonesia (USD)	4.506	4.353	↑ 0.153	0.035
Indonesia	8.343	8.251	↑ 0.092	0.011
Malaysia	4.102	4.047	↑ 0.056	0.014
China	3.616	3.590	↑ 0.026	0.007

Sumber : Bloomberg, MNC Sekuritas Calculation

## Corp Bond Spread

Tenor	Rating				Govt Bond
	AAA	AA	A	BBB	Yield (%)
1	152.30	199.47	310.18	416.93	7.505
2	152.65	192.68	317.63	451.38	7.705
3	152.35	207.51	315.42	484.48	7.905
4	153.23	222.09	314.01	512.25	8.058
5	155.31	229.89	315.84	534.47	8.226
6	158.05	232.53	320.40	552.45	8.334
7	160.89	232.34	326.41	567.87	8.548
8	163.44	230.73	332.71	582.25	8.570
9	165.49	228.40	338.52	596.74	8.592
10	166.99	225.74	343.45	612.07	8.404

## Perdagangan Surat Utang Korporasi

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
BEXI04ACN1	idAAA	98,19	98,17	98,17	130,00	2
SMMF01BCN1	A-(idn)	100,02	100,00	100,02	100,00	2
INDF07	idAAA+	101,85	101,00	101,80	60,00	9
BSDE01CCN1	idAA-	101,10	100,95	101,08	40,00	5
PBNB02CN3	idAA	96,50	96,50	96,50	30,00	1
BEXI03ECN4	idAAA	102,76	102,74	102,76	28,00	3
WSKT02CN1	idA-	100,68	100,67	100,68	27,00	3
ISAT01BCN4	idAAA	100,35	100,10	100,12	26,40	4
TPIA01CCN2	idAA-	97,51	97,49	97,49	26,00	3
ISAT01CCN3	idAAA	105,00	105,00	105,00	25,00	1

### Harga Surat Utang Negara

Data per 4-Sep-18

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration
FR48	9.000	15-Sep-18	0.03	100.09	100.12	↓ (3.10)	5.805%	4.810%	↑ 99.56	0.030	0.029
FR69	7.875	15-Apr-19	0.61	100.35	100.47	↓ (12.00)	7.259%	7.057%	↑ 20.25	0.593	0.572
FR36	11.500	15-Sep-19	1.03	103.88	103.80	↑ 7.30	7.514%	7.586%	↓ (7.28)	0.952	0.918
FR31	11.000	15-Nov-20	2.20	106.85	107.80	↓ (94.20)	7.543%	7.092%	↑ 45.04	1.958	1.887
FR34	12.800	15-Jun-21	2.78	112.44	113.43	↓ (99.70)	7.729%	7.355%	↑ 37.37	2.391	2.302
FR53	8.250	15-Jul-21	2.86	101.05	101.31	↓ (26.10)	7.827%	7.725%	↑ 10.26	2.581	2.484
FR61	7.000	15-May-22	3.69	96.94	97.11	↓ (16.60)	7.966%	7.913%	↑ 5.36	3.244	3.120
FR35	12.900	15-Jun-22	3.78	115.40	117.22	↓ (182.40)	8.080%	7.565%	↑ 51.47	3.087	2.967
FR43	10.250	15-Jul-22	3.86	107.11	107.96	↓ (85.40)	8.066%	7.816%	↑ 24.94	3.266	3.140
FR63	5.625	15-May-23	4.69	90.31	90.61	↓ (29.80)	8.146%	8.064%	↑ 8.23	4.085	3.925
FR46	9.500	15-Jul-23	4.86	106.70	107.08	↓ (38.00)	7.813%	7.721%	↑ 9.14	3.989	3.839
FR39	11.750	15-Aug-23	4.95	113.74	114.19	↓ (45.70)	8.304%	8.199%	↑ 10.53	3.942	3.785
FR70	8.375	15-Mar-24	5.53	100.38	101.00	↓ (61.90)	8.287%	8.146%	↑ 14.09	4.369	4.195
FR44	10.000	15-Sep-24	6.03	107.66	108.09	↓ (42.90)	8.356%	8.268%	↑ 8.76	4.529	4.348
FR40	11.000	15-Sep-25	7.03	113.38	114.29	↓ (91.10)	8.438%	8.278%	↑ 16.00	4.979	4.777
FR56	8.375	15-Sep-26	8.03	99.37	100.37	↓ (99.70)	8.484%	8.310%	↑ 17.33	5.768	5.533
FR37	12.000	15-Sep-26	8.03	120.50	121.75	↓ (124.70)	8.433%	8.243%	↑ 19.05	5.373	5.155
FR59	7.000	15-May-27	8.69	90.80	92.05	↓ (125.10)	8.516%	8.298%	↑ 21.76	6.394	6.133
FR42	10.250	15-Jul-27	8.86	112.63	112.63	↑ 0.00	8.213%	8.213%	-	6.131	5.890
FR47	10.000	15-Feb-28	9.45	109.55	111.35	↓ (180.10)	8.507%	8.245%	↑ 26.18	6.444	6.181
FR64	6.125	15-May-28	9.69	85.44	85.99	↓ (54.60)	8.342%	8.250%	↑ 9.16	7.085	6.802
FR71	9.000	15-Mar-29	10.53	103.36	104.47	↓ (110.20)	8.509%	8.353%	↑ 15.59	6.802	6.524
FR52	10.500	15-Aug-30	11.95	114.10	116.65	↓ (254.70)	8.588%	8.278%	↑ 31.01	7.358	7.055
FR73	8.750	15-May-31	12.69	100.89	101.66	↓ (77.20)	8.630%	8.530%	↑ 10.01	7.730	7.410
FR54	9.500	15-Jul-31	12.86	106.65	107.10	↓ (44.80)	8.631%	8.575%	↑ 5.56	7.763	7.442
FR58	8.250	15-Jun-32	13.78	96.50	100.81	↓ (430.50)	8.688%	8.149%	↑ 53.86	8.227	7.885
FR74	7.500	15-Aug-32	13.95	90.84	91.59	↓ (75.60)	8.642%	8.542%	↑ 10.02	8.574	8.219
FR65	6.625	15-May-33	14.69	84.30	84.89	↓ (59.00)	8.515%	8.436%	↑ 7.96	8.907	8.543
FR68	8.375	15-Mar-34	15.53	96.73	98.09	↓ (136.40)	8.764%	8.599%	↑ 16.46	8.504	8.147
FR72	8.250	15-May-36	17.69	94.42	95.44	↓ (101.90)	8.879%	8.759%	↑ 11.93	9.133	8.744
FR45	9.750	15-May-37	18.69	107.50	111.38	↓ (387.80)	8.916%	8.520%	↑ 39.57	9.020	8.635
FR75	7.500	15-May-38	19.69	87.07	87.84	↓ (76.20)	8.901%	8.810%	↑ 9.12	9.701	9.288
FR50	10.500	15-Jul-38	19.86	114.00	118.35	↓ (435.20)	8.975%	8.560%	↑ 41.47	9.226	8.829
FR57	9.500	15-May-41	22.69	108.72	108.72	↑ 0.00	8.617%	8.617%	-	9.891	9.483
FR62	6.375	15-Apr-42	23.61	76.81	77.13	↓ (31.40)	8.704%	8.665%	↑ 3.86	10.662	10.217
FR67	8.750	15-Feb-44	25.45	98.00	100.67	↓ (267.30)	8.950%	8.683%	↑ 26.66	10.404	9.958
FR76	7.375	15-May-48	29.69	88.20	89.30	↓ (109.90)	8.465%	8.353%	↑ 11.18	11.212	10.757

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

Seri Acuan 2018

### Kepemilikan Surat Berharga Negara

Investor	Dec'15	Dec'16	Jan'17	Mar'17	Jun'17	Sep'17	Dec'17	Jan'18	Feb'18	Mar'18	Apr'18	May'18	Jun'18	Jul'18	Aug'18	03-Sep-18
BANK	350,07	399,46	493,82	495,92	399,19	544,44	491,61	544,59	581,52	564,86	544,49	456,47	461,15	577,20	596,71	603,59
Institusi Pemerintah	148,91	134,25	53,31	70,57	175,89	31,30	141,83	58,16	50,12	93,96	136,68	207,09	210,04	102,39	108,63	103,19
Bank Indonesia*	148,91	134,25	53,31	70,57	175,89	31,30	141,83	58,16	50,12	93,96	136,68	207,09	210,04	102,39	108,63	103,19
NON-BANK	962,86	1.239,57	1.264,02	1.324,55	1.377,15	1.433,96	1.466,33	1.503,99	1.498,18	1.525,78	1.517,92	1.522,09	1.525,73	1.546,47	1.568,37	1.566,94
Reksadana	61,60	85,66	87,84	89,32	91,56	96,35	104,00	104,31	103,60	103,62	105,65	111,43	111,38	112,91	115,26	115,63
Asuransi	171,62	238,24	241,25	249,52	254,21	257,96	150,80	154,89	161,81	166,71	168,90	171,30	172,81	189,73	190,47	190,48
Asing	558,52	665,81	685,51	723,22	770,55	819,37	836,15	869,77	848,22	858,79	845,34	833,81	830,17	839,26	855,79	853,77
- Pemerintahan dan Bank Sentral	110,32	120,84	118,91	124,32	131,94	139,97	146,88	145,74	143,38	143,77	144,83	148,23	149,14	155,17	162,46	162,40
Dana Pensiun	49,83	87,28	86,95	86,49	89,11	87,27	198,06	202,81	205,76	208,73	211,63	216,61	219,41	209,07	210,16	210,29
Individual	42,53	57,75	57,69	66,20	60,49	55,53	59,84	56,42	56,84	63,15	60,88	61,65	61,94	63,28	63,81	63,86
Lain-lain	78,76	104,84	104,78	109,80	111,23	117,49	117,48	115,79	121,94	124,78	125,52	127,28	130,02	132,22	132,88	132,91
TOTAL	1.461,85	1.773,28	1.811,14	1.891,04	1.952,23	2.046,93	2.099,77	2.106,74	2.129,82	2.184,59	2.199,08	2.185,65	2.196,92	2.226,06	2.273,71	2.273,71
Asing Beli (Jual)	97,17	107,286	19,698	37,716	47,330	48,817	16,779	33,623	(21,547)	10,564	(13,449)	(11,530)	(3,644)	9,095	16,526	(2,018)

**IDR - USD**



**Dollar INDEX**



**FR0063**



**FR0064**



**FR0065**



**FR0075**



## MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

### Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy  
thendra.crisnanda@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52162

### Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry  
victoria.nawang@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52236

### Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation  
roro.harwaningrum@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52237

### M. Rudy Setiawan

Research Associate, Construction  
muhammad.setiawan@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52317

### Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining  
edwin.sebayang@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52233

### Tomy Zulfikar

Research Analyst  
tomy.zulfikar@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52316

### Khazar Srikandi

Research Associate  
khazar.srikandi@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52313

### Ikhsan H. Santoso

Research Associate  
ikhsan.santoso@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52235

### I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research  
imade.saputra@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52117

### Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer  
krestanti.widhi@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52166

### Sukisnawati Puspitasari

Research Associate, Cement, Mining  
sukisnawati.sari@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52307

## MNC SEKURITAS FIXED INCOME SALES TEAM

### Andri Irvandi

Head of Institution  
andri.irvandi@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3268

### Ratna Nurhasanah

Fixed Income Sales  
ratna.nurhasanah@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 322

### Marlina Sabanita

Fixed Income Sales  
marlina.sabanita@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3268

### Widyasari Rina Putri

Fixed Income Sales  
widyasari.putri@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3269

### Lintang Astuti

Fixed Income Sales  
lintang.astuti@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3227

### Yoni Bambang Oetoro

Fixed Income Sales  
yoni.oetoro@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3230

### Nurtantina Lasianthera

Fixed Income Sales  
nurtantina.soedarwo@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3266

### MNC Research Investment Ratings Guidance

**BUY** : Share price may exceed 10% over the next 12 months  
**HOLD** : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months  
**SELL** : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months  
**Not Rated** : Stock is not within regular research coverage

### PT MNC SEKURITAS

MNC Financial Center Lt. 14 – 16  
Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340  
Telp : (021) 2980 3111  
Fax : (021) 3983 6899  
Call Center : 1500 899

#### Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas, It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, director and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.